

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Bahasa juga merupakan alat untuk berkomunikasi sehari-hari dan menjadi jembatan dalam bersosialisasi dengan manusia lain di lingkungan sekitar. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, serta bertukar pikiran, gagasan dan ide. Bahasa yang digunakan seseorang merupakan identitas dari penutur bahasa tersebut. Seseorang dapat diketahui dari mana ia berasal melalui bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis (Cahyani & Chodijah, 2007:8). Empat keterampilan dasar dalam berbahasa merupakan hal yang berkaitan satu sama lain. tidak akan ada yang dapat dibicarakan sebelum itu didengar (disimak), tidak akan ada yang dapat dibaca sebelum itu dibicarakan, tidak akan ada yang dapat ditulis sebelum itu dibaca. Meskipun, keterampilan itu saling berhubungan namun masing-masing keterampilan itu memiliki wilayah (taksonomi) yang berbeda.

Menulis dapat didefinisikan atau dibatasi dari sudut pandang yang berbeda, sehingga menulis dapat dipandang sebagai (a) kemampuan individu, (b) keterampilan berbahasa, (c) alat penyampai pesan, (d) suatu proses yang bertahap, (e) kegiatan seseorang dalam menghasilkan tulisan, (f) sesuatu yang dapat dipelajari dan dilatihkan, atau (g) keterampilan yang dapat diajarkan.

Dalam perspektif keterampilan berbahasa, menulis dapat dipandang sebagai kegiatan seseorang dalam memilih, memilah dan menyusun pesan, tujuan penulisan, pembaca, bentuk tulisan dan kebahasaan (Cahyani & Chodijah, 2007:143).

Menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan

disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Tulisan yang dihasilkan disesuaikan dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dan disesuaikan dengan pembaca yang akan menerima hasil tulisan tersebut.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan (Resmini & Juanda, 2007:116).

Untuk mengungkapkan maksud dan tujuan berupa pesan yang ingin disampaikan dapat melalui bahasa lisan maupun melalui tulisan dengan media bahasa yang dipahami oleh penutur. Menyampaikan tujuan melalui menulis merupakan kegiatan kompleks yang menuntut keterampilan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis sehingga dapat dipahami isi dari tulisan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kecakapan menulis yang dapat dikembangkan dengan sering berlatih menulis dan membaca berbagai macam hasil tulisan.

Kemampuan penulis menggunakan bahasa merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menulis. Kemampuan itu dapat dilihat melalui tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Apabila bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis memenuhi kaidah bahasa Indonesia, maka penulis tersebut dapat dikatakan telah menjadi penulis yang baik.

Menguasai bahasa Indonesia berarti penulis mengetahui dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik (tata penulisan, tata bentuk kata, tata kalimat, dan tata makna), penulis mengetahui dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia serta penulis mengetahui dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku yakni: Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Cahyani & Chodijah, 2007:143).

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis yang baik adalah ketika penulis tersebut memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dalam menghasilkan tulisannya. Dalam tata bahasa Indonesia terdapat beberapa kajian linguistik yaitu fonologi (tata bunyi), morfologi (tata bentuk), sintaksis (tata kalimat) dan semantik (tata makna). Keempat hal tersebut harus terpenuhi dengan baik ketika menghasilkan suatu tulisan. Selain itu perlu diperhatikan pula penulisan berdasarkan ejaan yang berlaku pada saat ini, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Ketika kesalahan dalam berbahasa ditemukan, kemungkinan miskonsepsi akan terjadi terhadap pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis kurang tersampaikan karena kurangnya pemahaman pembaca.

Karangan merupakan salah satu hasil menulis. Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir (Resmini *et al*, 2010 : 221). Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Kegiatan mengarang dapat membiasakan khususnya pada siswa untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang ingin diungkap dan ingin disampaikan.

Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang telah menjadi pembelajaran menulis di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar. Dalam praktiknya, hasil tulisan siswa berupa karangan dapat di analisis berdasarkan isi dari karangan tersebut dan ketepatan dalam menggunakan kata, kalimat dan ejaan. Namun, masih sering ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan ketika membuat karangan.

Kesalahan tersebut dapat mengganggu pencapaian tujuan bahasa. Bahkan terdapat pernyataan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu

kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi atau dihapuskan. Tentu saja kesalahan berbahasa itu tidak hanya terjadi pada karangan saja, tetapi terdapat pula di berbagai hasil tulisan siswa lainnya.

Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, dapat dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa sendiri. Oleh karena itu karangan siswa dapat menjadi alat untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Tarigan dalam Indihadi, 2010:7). Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan komponen bahasa dan konsisten bahasa. Berdasarkan komponen bahasa, wilayah kesalahan dibedakan menjadi:

1. Kesalahan tataran fonologi;
2. Kesalahan tataran morfologi dan sintaksis;
3. Kesalahan tataran semantik dan kata;
4. Kesalahan tataran wacana.

Menurut Dulay, Burt dan Krashen, kesalahan berbahasa adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma yang terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa (Suwandi, 2008:165). Kesalahan berbahasa ini menentukan kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan menurut S. Piet Corder, kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa (Safriandi, 2009).

Setiap bahasa memiliki sistem dan aturan tersendiri, termasuk bahasa Indonesia yang terdapat tatabunyi, tatabentuk, tatakalimat, tatawacana, tatamakna yang berbeda dengan bahasa lain. Hal tersebut menyebabkan pembelajar bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi aturan tersebut, terutama siswa sekolah dasar yang bahasa ibunya bukan bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam karangan tersebut dapat dianalisis dari beberapa kajian linguistik, baik itu dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, maupun dari ejaan yang digunakan. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan terfokus menganalisis kesalahan berbahasa dari kajian morfologi, sintaksis dan ejaan saja.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang memerlukan keterampilan dan bagi sebagian orang kegiatan menulis merupakan hal yang sulit dilakukan. Tetapi di sekolah-sekolah keterampilan ini masih kurang digali dan hanya mendapatkan porsi yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika mengajar di kelas, ditemukan ketika siswa kelas IV SDN Cibeunying membuat karangan bahasa Indonesia, terdapat tiga kesalahan, baik dalam penggunaan tanda baca, misalnya yang seharusnya menggunakan tanda koma (,) tetapi siswa tidak menggunakannya, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan dalam membubuhkan imbuhan (afiksasi), Sehingga kebermaknaan kalimat menjadi kurang.

Ternyata kesalahan tersebut masih terlihat ketika menulis pada mata pelajaran lain, baik itu kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan proses afiksasi yang masih belum tepat. Kesalahan ternyata bukan hanya di kelas IV saja, tetapi dari kelas rendah yaitu kelas II telah ditemukan kesalahan ketika siswa menuliskan kata berimbuhan. Tetapi, ketika guru memeriksa hasil tulisan siswa, guru membiarkan hal tersebut dan hanya terfokus menilai isi dan kerapihan dari tulisan siswa.

Penelitian yang dilakukan Hastuti tahun 2013, menunjukkan bahwa hasil analisis karangan siswa kelas V SD Sarirejo Semarang terdapat banyak kesalahan. Bahkan hanya terdapat satu dari 20 karangan yang tidak ditemukan kesalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa dengan memperhatikan tata bahasa yang berlaku masih rendah.

Dari pemaparan di atas, hal yang ingin diungkap adalah kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam hasil tulisan siswa. Salah satu hasil tulisan siswa adalah berupa karangan. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Siswa Kelas IV SD Negeri Cibeunying Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, secara umum masalah yang akan diteliti adalah apa saja kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam menulis karangan yang dianalisis dari kajian morfologi, sintaksis dan ejaan? Sedangkan rumusan khusus yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek tanda baca?
2. Kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek morfologi?
3. Kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek sintaksis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek ejaan.
2. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek morfologi.
3. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kelas IV SDN Cibeunying dalam membuat karangan yang dianalisis dari aspek sintaksis.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mencari umpan balik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang pada gilirannya dapat mencegah dan mengurangi kesalahan berbahasa yang mungkin dilakukan oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberi kebermanfaatan bagi pihak-pihak berikut :

- a. Bagi siswa, mengetahui kesalahan berbahasa dalam mengarang kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut, siswa tidak akan mengulangi kesalahan, siswa dapat lebih terampil dalam menulis.
- b. Bagi guru, memperoleh data dan memberikan gambaran tentang kesalahan berbahasa siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadi bahan evaluasi dalam melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh dalam berbahasa terutama pembelajaran menulis sehingga proses dan hasil belajar siswa di sekolah akan lebih meningkat.
- d. Bagi peneliti, dapat mengungkap kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa melalui analisis kesalahan berbahasa, yang hasilnya dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah yang bersangkutan.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk kesalahan berbahasa dalam karangan siswa, dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan penyebab terjadinya.

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah penyimpangan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku. Kesalahan yang dilakukan dapat terjadi dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik maupun ejaan.

Dalam penelitian ini kesalahan-kesalahan berbahasa yang akan dikaji adalah kesalahan ejaan yaitu kesalahan dalam menggunakan tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik (“...”), huruf kapital, dan huruf kecil. Kesalahan dalam morfologi yaitu kesalahan dalam membubuhkan imbuhan (prefiks, sufiks, dan konfiks), kesalahan kata, konjungsi, pronomina, numeralia, dan preposisi. Kesalahan dalam sintaksis yaitu kalimat tidak baku, kalimat rancu, kalimat tidak logis, dan kalimat ambigu.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan penyelidikan terhadap kesalahan berbahasa yang dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dianalisis berdasarkan kajian ilmu linguistik yaitu tata bunyi (fonologi), tata bentuk (morfologi), tata kalimat (sintaksis), tata makna (semantik), dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada analisis dari ejaan, morfologi, dan sintaksis. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan kesalahan berdasarkan kajian ilmu kebahasaan, kemudian dianalisis.

2. Karangan Siswa

Karangan merupakan hasil kegiatan berpikir untuk mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran melalui tulisan. Karangan yang baik adalah karangan yang penulisannya sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dan ejaan yang berlaku.

Karangan merupakan salah satu hasil menulis. Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir.

Karangan siswa adalah karangan yang dibuat oleh siswa kelas IV SD Negeri Cibeunying. Dalam penelitian ini karangan yang akan dijadikan data adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau serangkaian kejadian, sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita itu.